

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar. Proses pembelajaran dilakukan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Proses pembelajaran juga dapat menjadikan peserta didik mempunyai kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Selain itu, pendidikan dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas generasi penerus bangsa Indonesia yang merupakan penekanan pada definisi pendidikan yang diterbitkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki keterampilan, karakter, dan kecerdasan yang bermanfaat bagi diri, masyarakat, dan negara.

Adapun tujuan pendidikan adalah segala sesuatu yang mencakup kesiapan jabatan, ketrampilan memecahkan masalah, penggunaan waktu senggang secara membangun, dan sebagainya. Pendidikan juga bertujuan secara luas untuk membantu siswa agar dapat masuk dalam kehidupan bermasyarakat (Abidin, 2021:26). Salah satu mata pelajaran yang dipandang strategis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah mata pelajaran pendidikan pancasila. Dalam hal ini berarti, tujuan pendidikan adalah mempersiapkan siswa dengan keterampilan untuk menghadapi

kehidupan bermasyarakat, dan pendidikan pancasila menjadi mata pelajaran penting dalam mencapainya.

Mata pelajaran pendidikan pancasila merupakan mata pelajaran yang mampu membentuk karakter kewarganegaraan yang bersifat nasionalisme, kritis, inovatif, serta mampu menyaring baik buruk dampak globalisasi yang sedang pesat dirasakan saat ini. Pendidikan pancasila merupakan pendidikan yang mengarah pada terbentuknya warga Negara yang baik dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai dan dasar Negara pancasila.

Maka dari itu ditetapkannya mata pelajaran pendidikan pancasila sebagai penetapan terkini oleh pemerintah melalui Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 2022. Dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 dikemukakan bahwa “Mata Pelajaran pendidikan pancasila mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Adapun penunjang pembelajaran berkualitas yang bermutu adalah dengan menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar peserta didik tertarik terhadap mata pelajaran yang dipelajari. Selain itu, dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, peserta didik tidak akan mudah merasa jenuh atau bosan. Dengan begitu, tujuan pembelajaran akan mudah dicapai.

Lebih lanjut, pendidikan juga dapat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang semakin mengglobal yang tidak hanya mempengaruhi bidang-bidang tertentu

saja, tetapi juga mempengaruhi segala aspek kehidupan baik di bidang ekonomi, politik, sosial, kebudayaan, dan bahkan di dunia pendidikan. Era digital yang kini telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, khususnya pada generasi muda memang akan mengubah pola kehidupan, termasuk pola belajar dan pola penyebaran informasi. Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan telah banyak menghasilkan inovasi-inovasi baru guna menunjang proses pembelajaran (Siswanto, 2020). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, kemajuan teknologi yang semakin mengglobal telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan, dengan menghasilkan inovasi-inovasi baru yang mendukung proses pembelajaran, terutama dalam era digital yang mengubah pola belajar dan penyebaran informasi.

Berdasarkan hasil observasi di SD N Lamreung Krueng Baroena Jaya Aceh Besar pada tanggal 07-10 November 2024 diperoleh informasi bahwa pada saat proses pembelajaran Pendidikan Pancasila kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran. Peserta didik tidak konsentrasi pada saat guru menjabarkan materi. Hal ini juga disebabkan oleh keterbatasannya penggunaan media belajar dalam proses penyampaian materi. Sebagaimana yang disampaikan oleh winingsih (dalam Wati (2021:69), salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia yaitu sarana dan prasarana belum mendukung proses belajar mengajar, dalam artian sarana dan prasarana sekolah di Indonesia belum memadai, sehingga menyebabkan peserta didik masih kurang dalam memperhatikan materi yang disampaikan guru. Selain itu, pada saat peneliti meninjau langsung proses pembelajaran di dalam kelas, media

pembelajaran yang digunakan masih berupa buku paket yang berisikan gambar. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Harefa (2023:85), pembelajaran di sekolah harus bervariasi agar bisa menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Dari observasi juga ditemukan bahwa, guru masih menggunakan metode ceramah saat proses pembelajaran pendidikan pancasila, sehingga peserta didik merasa kurang tertarik dan merasa cepat bosan dalam belajar. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Budianti et al., (2023:128), guru yang masih menggunakan metode tradisional, yaitu berupa metode ceramah dapat menyebabkan rendahnya nilai peserta didik karena dalam proses pembelajaran peserta didik hanya mendengarkan guru tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Bahkan, ketika merasa bosan, mereka justru bermain-main di kelas tanpa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi. Pada observasi yang peneliti lakukan dapat dilihat bahwa minimnya media pembelajaran yang digunakan dan tidak adanya pemanfaatan fasilitas yang disediakan sekolah, serta tidak adanya pengenalan teknologi sedari dini yang diterapkan oleh guru sebagai pendidik.

Peneliti disini juga mewawancarai guru kelas IV SD Negeri Lamreung Krueng Baroena Jaya Aceh Besar melalui masalah-masalah dalam menghadapi siswa saat belajar pendidikan pancasila yang kebanyakan asyik bermain sendiri di mejanya. Ada juga siswa yang menggambar-gambar di buku ketika guru menjelaskan dan yang berbicara dengan teman sebangkunya pada saat proses pembelajaran pendidikan pancasila. Kurangnya media pembelajaran membuat siswa kesulitan dalam

memahami pelajaran yang disampaikan.

Dari data hasil belajar siswa pada saat melaksanakan pelaksanaan Penilaian Sumatif (PS) belum optimal dan belum mencapai KKTP yang ditetapkan oleh sekolah tersebut yaitu 80. Dari data penilaian sumatif pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas IV di SD Negeri Lamreung Krueng Baroena Jaya Aceh Besar didapat dari 24 siswa terdapat 11 siswa mendapatkan nilai tuntas dengan persentase 47% sedangkan terdapat 13 siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas dengan persentase 53%. Adapun rata-rata nilai siswa kelas IV SDN Lamreung Krueng Baroena Jaya Aceh Besar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yaitu 80 Pembelajaran Pendidikan Pancasila belum terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran, karena masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKTP di SDN Lamreung Krueng Baroena Jaya Aceh Besar.

Hal ini menandakan masih ada beberapa orang siswa yang belum mencapai standar ketuntasan. Permasalahan hasil belajar siswa yang masih banyak dibawah rata-rata ini dapat diatasi oleh guru dengan menggunakan media video animasi yang cocok pada materi yang diajarkan. Apriansyah (2020) menyatakan media video animasi adalah alat bantu pengajaran berupa serangkaian gambar-gambar yang bergerak dan tampak seperti hidup dapat menarik perhatian seseorang sehingga yang melihat gambar-gambar hidup dapat berimajinasi lebih tinggi terhadap gambar-gambar hidup tersebut. Media video seperti film kartun akan memudahkan siswa di SD dalam menyerap materi Pelajaran Pendidikan Pancasila yang diberikan oleh guru. Siswa lebih termotivasi jika pelajaran yang diberikan membawa siswa ke dunia nyata

dan konkrit sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik usia sekolah dasar.

Dengan pemanfaatan media video khususnya film dan video, siswa dapat langsung melihat dan mendengarkan suara, sehingga proses pembelajaran lebih bermakna. Selain dapat membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran diharapkan juga siswa dapat lebih dipahami materi pembelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga berimplikasi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas serta didukung hasil penelitian relevan bahwa media video dengan keunggulannya, atas dasar itu peneliti merasa tertarik dan merasa penting jika peneliti melakukan Penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Vidio Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pelajaran Pancasila di SD Negeri Lamreug Aceh Besar”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi bahwa :

1. Hasil pembelajaran pancasila masih rendah
2. Model pembelajaran yang diberikan belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Model pembelajaran yang diberikan belum berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan yang diteliti yaitu

1. Peneliti hanya melakukan penelitian pada anak kelas IV SD Negeri Lamreung Aceh Besar.
2. Penggunaan media vidio pembelajaran hanya digunakan pada pembelajaran pancasila.
3. Penelitian pembelajaran media vidio hanya melihat seberapa berpengaruh terhadap hasil kemampuan kognitif siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah media vidio pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SD Negeri Lamreung Aceh Besar?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar pancasila di kelas IV SD Negeri Lamreung dengan menggunakan media vidio pada materi simbol Pancasila.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran pancasila di kelas.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat berpengaruh dalam meningkatnya hasil belajar terhadap pembelajaran pancasila.
3. Bagi peneliti, setelah melakukan penelitian ini peneliti lebih mudah dalam melihat bagaimana peningkatan hasil belajar melalui media vidio pembelajaran.